

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

"kewirausahaan" adalah fungsi untuk melihat peluang investasi dan produksi: mengorganisir suatu perusahaan untuk melakukan proses produksi baru ; meningkatkan modal, mempekerjakan tenaga kerja, mengatur pasokan bahan mentah, menemukan lokasi, dan menggabungkan- faktor faktor produksi; memperkenalkan teknik dan komoditas baru, menemukan sumber daya alam baru; dan memilih manajer puncak untuk operasi sehari-hari .(Fahrurrozi et al., 2020) Kemudian Secara sederhana kewirausahaan berarti kemampuan berdagang. Namun secara definitif, kewirausahaan diartikan sebagai kemampuan memproduksi produk, menjual produk, dan membangun pangsa pasar sendiri (Mukrodi et al., 2021)

Pengertian wirausaha berdasarkan pendapat Stephen P. Robbins dan Mary Coulter (2010, p46) adalah proses di mana seseorang atau sekelompok orang menggunakan usaha dan sarana yang terorganisasi untuk mengejar peluang guna menciptakan nilai dan bertumbuh dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan melalui inovasi dan keunikan, sedangkan menurut pendapat Retno Dewanti (2008) wirausahawan secara umum adalah orang- orang yang mampu menjawab tantangan- tantangan dan memanfaatkan peluang- peluang yang ada. Menurut Acmad Sanusi (1994) wirausaha adalah prinsip yang diwujudkan dalam tindakan yang mendasari sumber daya, motivasi, tujuan, strategi, rekomendasi, metodologi, dan hasil perusahaan (Aderafika Sani & M. Nawawi, 2022).

Di Indonesia trend entrepreneurship di kalangan anak muda semakin berkembang pesat, banyak anak muda yang berminat dalam berwirausaha didorong oleh kemajuan teknologi, perubahan sosial. Anak muda kini semakin aktif dalam memulai bisnis dengan pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif.

Peningkatan minat siswa terhadap kewirausahaan diharapkan dapat memberdayakan mereka untuk mendirikan usaha baru dan mempertahankan lapangan kerja secara mandiri, terlepas dari prospek karir pasca lulus. Lulusan SMA 1 Kraksaan menunjukkan sedikit antusiasme dalam mengejar karir di bidang bisnis atau kewirausahaan. Ketidakminatan siswa terhadap kewirausahaan berasal dari kecenderungan mereka untuk melanjutkan pendidikan dan mencari pekerjaan di lembaga atau perusahaan, memilih menjadi pencari kerja daripada pencipta lapangan kerja. Oleh sebab itu peneliti fokus pada variabel motivasi, karena motivasi mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang bertujuan mencapai tujuan tertentu. Menurut Siswandi (2013), variabel internal yang memengaruhi keinginan wirausaha meliputi motivasi dan kepribadian. Motivasi yang dimaksud berkaitan dengan motivasi wirausaha. Motivasi wirausaha adalah kondisi internal yang mendorong individu untuk melakukan atau mencapai tujuan dalam bisnis.

Semiawan (2010) berpendapat bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku dalam perkembangan anak. Lingkungan keluarga berfungsi sebagai lingkungan belajar pertama bagi anak-anak selama masa pertumbuhan mereka. Hal yang didapatkan saat itu pasti diserap dengan cepat, baik hal positif ataupun hal yang negatif.

Hal yang negatif harus dihilangkan agar tidak menjadi kebiasaan buruk di masa depan. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Seseorang yang mempunyai latar belakang atau lingkungan keluarga wirausaha dengan pengetahuan yang di ajarkan sejak kecil tentu berbeda dengan seseorang yang tidak mempunyai latar belakang wirausaha. Siapa pun yang mempunyai latar belakang keluarga wirausaha tentu akan lebih berani dalam mengambil keputusan dan mengambil risiko dari keputusan itu.(Aini & Oktafani, 2020)

Menurut Chang dan Chen (2020) sebuah kreativitas dalam lingkup wirausaha dapat melahirkan sebuah solusi dalam permasalahan bisnis, strategi bisnis kreatif dan perubahan dalam proses kewirausahaan. Kreativitas berpengaruh dalam pengembangan produk yang menarik. Sebuah hal sederhana dari kreativitas dalam suatu produk barang adalah pada pembuatan kemasan. Pembuatan kemasan tentunya hasil dari kreativitas seseorang, pembuatan kemasan dengan unik tentu dapat menarik konsumen membeli produk tersebut. Hubungan kreativitas dalam dunia wirausahawan adalah sebagai modal utama wirausahawan salah satunya adalah mampu berpikir secara kreatif agar dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan sebuah peluang untuk memulai sebuah usaha. (Maharani et al., 2023)

Menurut Bandura (dalam Taylor, S.E. Peplau, L.T. Sears, D.O, 2009), efikasi diri memainkan peran penting sebagai dasar untuk mengubah perilaku, mempertahankan, dan menggeneralisasikan perilaku baru. Park dan Kim (2006:276) menguraikan bahwa kepercayaan diri dalam konteks pendidikan sangatlah berguna bagi siswa karena dapat mengatur motivasi mereka untuk mencapai tujuan-tujuan akademik. dapat disimpulkan bahwa efikasi diri (self-efficacy) adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatasi berbagai situasi yang muncul dalam kehidupannya.(Jurnal et al., 2024)

Dalam penelitian awal yang telah dilakukan dengan 20 siswa melalui kuesioner Fenomena yang terjadi sekarang tidak semua lulusan SMA dapat melanjutkan ke perguruan tinggi karena keterbatasan ekonomi, dan ketatnya persaingan untuk memasuki perguruan tinggi dan mengakibatkan bertambahnya angka pengangguran. SMAN 1 Kraksaan merupakan salah satu SMA yang menanamkan aspek kewirausahaan guna menumbuhkan minat dan kemampuan berwirausaha dalam diri setiap siswanya.



Sumber: Data diolah oleh peneliti

Hasil dari pra-survei menunjukkan bahwa tingkat minat berwirausaha siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar responden menyatakan lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau bekerja di instansi pemerintahan maupun swasta dibandingkan membuka usaha mandiri. Kondisi ini menandakan bahwa wirausaha belum menjadi pilihan utama bagi sebagian besar siswa, meskipun sekolah telah berupaya menanamkan nilai-nilai kewirausahaan melalui kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler.

Fenomena diatas kemudian menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini karena banyaknya Siswa yang berpotensi menjadi seorang wirausaha, menghadapi tantangan seperti ini kurangnya motivasi berwirausaha, dukungan keluarga, kreativitas dan efikasi diri sehingga kurangnya minat seorang siswa dalam berwirausaha. Hal ini sangat disayangkan, karena dengan menjadi wirausaha seseorang dapat menciptakan peluang kerja bagi orang lain, sehingga berkontribusi dalam mengurangi angka pengangguran.

Penelitian yang dilakukan (Sari et al., 2022) yang menyatakan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Adapun penelitian lain yang juga dilakukan oleh (Nabila, 2023) yang menyatakan bahwa Terdapat pengaruh secara langsung yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan minat berwirausaha, menurut penelitian (Fitri & Armia, 2024) yang menyatakan bahwa kreativitas berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha SMA, dan yang selanjutnya ada penelitian dari (Jariyah, Ismail, Afifah, et al., 2021) yang menyatakan bahwa Self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti Siswa SMAN 1 Kraksaan apakah dari keempat variabel tersebut diantaranya motivation entrepreneurship, family environment, creativity, dan self- efficacy berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada Siswa SMAN 1 Kraksaan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Motivation Entrepreneurship berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMAN 1 Kraksaan?
2. Apakah Family Environment berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMAN 1 Kraksaan?
3. Apakah Creativity berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMAN 1 Kraksaan ?
4. Apakah Self – Efficacy berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMAN 1 Kraksaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Motivation Entrepreneurship berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMAN 1 Kraksaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Family Environment berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMAN 1 Kraksaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Creativity berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMAN 1 Kraksaan
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Self – Efficacy berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMAN 1 Kraksaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis : Penelitian ini memberikan kontribusi akademis dengan menambah wawasan baru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, khususnya pada siswa SMAN 1 Kraksaan . Hal ini dapat memperkaya literatur kewirausahaan, baik di tingkat lokal maupun global, terutama yang berhubungan dengan motivasi, kreativitas, lingkungan keluarga, dan self-efficacy.
2. Manfaat Praktis Bagi Siswa : Siswa yang terpapar dengan faktor-faktor yang memotivasi mereka untuk berwirausaha, seperti lingkungan yang mendukung dan keyakinan diri yang kuat, akan lebih tertarik untuk mengeksplorasi dunia kewirausahaan. Hasil penelitian ini dapat memberikan dorongan bagi siswa untuk mulai merencanakan dan mengembangkan ide bisnis mereka.
3. Manfaat Sosial : Penelitian ini sangat penting dalam menciptakan siswa yang lebih mandiri secara ekonomi, berdaya saing tinggi, dan inovatif. Dengan mengembangkan minat berwirausaha di kalangan siswa SMA, penelitian ini dapat membawa dampak positif yang luas bagi pengurangan pengangguran, peningkatan pendapatan masyarakat, dan kemajuan ekonomi secara keseluruhan.

